

ANALISIS KESESUAIAN BUKU GURU DAN BUKU SISWA KELAS IV SD/MI TEMA SELALU BERHEMAT ENERGI KURIKULUM 2013 PADA KELAS IV SDN 200402 PADANGSIDIMPUAN

Lisnawati Hutabarat^{1*}, Nurbaiti², Weni Aulia³

^{1*, 2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email koresponden: lisnawatihutabarat7@gmail.com

DOI:

Article info:

Submitted: 16/01/24

Accepted: 17/01/24

Published: 17/01/24

Abstrak

Sebelum buku siswa digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, guru sebaiknya sudah membaca dan melakukan analisis buku terlebih dahulu. Sehingga jika di dalam buku tersebut ditemukan adanya kekeliruan atau ketidaktepatan, guru dapat mengatasinya dengan melakukan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa pentingnya melakukan analisis buku siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap Buku Guru dan Buku Siswa tema “Selalu Berhemat Energi” (edisi revisi tahun 2016) untuk menganalisis dan mendeskripsi apakah buku yang telah direvisi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 atau masih perlu diperbaiki. Jenis penelitian analisis konten deskriptif. Dari hasil penelitian buku guru SD kelas IV tema 2 dengan judul selalu berhemat energi. Penulis buku adalah Angi St.Anggari, Dara Retno Wulan dkk. Penelaah buku adalah Widia Pekerti dkk. Penerbit adalah Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku terdiri dari 3 subtema dan setiap subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Subtema 1 adalah sumber energi, subtema 2 adalah manfaat energi, dan subtema 3 adalah energi alternatif. Tahun terbit buku 2013 dan buku siswa SD kelas IV tema 2 dengan judul selalu berhemat energi. Penulis buku adalah Angi St.Anggari, Dara Retno Wulan dkk. Penelaah buku adalah Widia Pekerti dkk. Penerbit adalah Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku terdiri dari 3 subtema dan setiap subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Subtema 1 adalah sumber energi, subtema 2 adalah manfaat energi, dan subtema 3 adalah energi alternatif. Tahun terbit buku 2013. Kesimpulannya sebagai berikut. Kesesuaian dengan SKL adalah 100%. Kesesuaian dengan KI adalah 100%. Kesesuaian dengan KD adalah 100%. Kesesuaian materi dengan tema adalah 100%. Kecukupan materi ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial alokasi waktu adalah 88,9%. Kedalaman materi ditinjau dari Pola pikir keilmuan Karakteristik siswa adalah 100%. Keterpaduan berbagai mata pelajaran adalah 100%. Penerapan Pendekatan *Scientific* adalah 94,4%. Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa adalah 83,3%. Kolom interaksi antara guru dengan orangtua adalah 100%.

Kata Kunci: Buku Guru, Buku Siswa, Kurikulum 2013

1. PENDAHULUAN

Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan mutu proses pembelajaran (di ruang kelas, di laboratorium, di lapangan, dan sebagainya) merupakan inovasi pendidikan yang harus terus dilakukan. Salah satu inovasi adalah mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang terpusat pada guru kepada pembelajaran yang terpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang berbasis mengajar diubah ke dalam bentuk pembelajaran berbasis belajar. Ciri utama pembelajaran berbasis belajar adalah terbangunnya kemandirian siswa untuk membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri dari berbagai variasi informasi melalui suatu interaksi dalam proses pembelajaran.

Selain guru yang harus membantu siswa untuk membangun pengetahuannya, diperlukan sarana belajar yang efektif. Salah satu sarana yang paling penting adalah penyediaan buku pelajaran sebagai rujukan yang baik dan benar bagi siswa. Penyertaan buku ini sangat penting karena buku teks pelajaran merupakan salah satu sarana yang signifikan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Buku teks pelajaran yang dimaksud adalah buku yang menjadi pegangan siswa, baik siswa pada jenjang Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Luar Biasa, maupun Perguruan Tinggi.

Buku teks pelajaran yang ada di lapangan, ditinjau dari jumlah, jenis, maupun kualitasnya sangat bervariasi. Sementara itu, buku teks pelajaran, pada umumnya, menjadi rujukan utama dalam proses pembelajaran. Guru di lapangan seringkali tidak merujuk pada kurikulum dalam perencanaan dan implementasi pembelajarannya, tetapi merujuk pada buku teks pelajaran yang digunakan. Dengan demikian, buku teks pelajaran haruslah disusun sebaik dan sebenar mungkin, terutama dalam kaitannya dengan konsep dan aplikasi konsep, agar tidak menjadi sumber pembodohan, melainkan menjadi sumber pencerdasan anak didik.

Selain buku teks pelajaran, ada juga buku guru, yaitu buku pendukung pembelajaran yang menjadi pegangan guru. Di dalamnya memuat materi dan skenario pembelajaran yang menjadi panduan bagi guru dalam menjalankan langkah-langkah pembelajaran. Disebutkan pula bahwa buku siswa maupun buku guru merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Buku teks pelajaran juga merupakan alat bantu memahami dunia (di luar dirinya). Buku pelajaran memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak. Buku pelajaran dapat mengubah otak siswa. Kekuatan buku pelajaran yang mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai adalah suatu asumsi agar buku pelajaran harus disusun secara bermutu.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 dijelaskan bahwa buku (teks) pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku pelajaran merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, biasa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti pita rekaman), dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Kedudukan buku teks pelajaran sangatlah penting, baik bagi siswa maupun guru. Karena tingkat kepentingan itulah buku teks pelajaran haruslah layak untuk dijadikan tempat beroleh pengalaman. Buku teks pelajaran dapat dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang berbagai segi kehidupan (Pusat Perbukuan, 2005). Karena sudah dipersiapkan dari segi kelengkapan dan penyajiannya, buku teks pelajaran itu memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang caranya. Dengan demikian, penggunaan buku teks pelajaran oleh siswa merupakan bagian dari budaya buku, yang menjadi salah satu tanda dari masyarakat yang maju. Akan tetapi, banyak bagian dalam pelajaran yang tidak dapat diperoleh dengan pengalaman langsung. Karena itu, dalam belajar di sekolah, dan sesungguhnya juga, dalam kehidupan di luar sekolah, mendapatkan pengalaman tidak langsung itu sangat penting. Dipandang dari hasil belajar, buku teks pelajaran itu mempunyai peran penting. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pelajaran berperan secara maknawi dalam prestasi belajar siswa. Dipandang dari proses pembelajaran pun demikian. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk menjadikan siswa memiliki berbagai kompetensi, untuk mencapai tujuan tersebut, siswa perlu menempuh pengalaman dan latihan serta mencari informasi. Alat yang efektif untuk itu adalah buku teks pelajaran sebab pengalaman dan latihan yang perlu ditempuh dan informasi yang perlu dicari, begitu pula tentang cara menempuh dan mencarinya, disajikan dalam buku teks pelajaran secara terprogram.

Sebelum buku siswa digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, guru sebaiknya sudah membaca dan melakukan analisis buku terlebih dahulu. Sehingga jika di dalam buku tersebut ditemukan adanya kekeliruan atau ketidaktepatan, guru dapat mengatasinya dengan melakukan langkah-langkah

tindak lanjut yang diperlukan. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa pentingnya melakukan analisis buku siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap Buku Guru dan Buku Siswa tema “Selalu Berhemat Energi” (edisi revisi tahun 2016) untuk menganalisis dan mendeskripsi apakah buku yang telah direvisi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 atau masih perlu diperbaiki.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul analisis kesesuaian buku guru dan buku siswa kelas IV SD/MI tema selalu berhemat energi kurikulum 2013. Jenis penelitian analisis konten deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku guru dan buku siswa. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi kesesuaian buku guru dan buku siswa. Peneliti berperan sebagai penganalisis data hasil isian lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan dimodifikasi dari Situmorang (2017:27) yang telah melakukan penelitian analisis pada tahun 2017. Lembar observasi peneliti kembangkan sesuai dengan rumusan masalah peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesesuaian buku guru dan buku siswa kelas IV SD tema 2 subtema 1,2, dan 3 telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Paparan pembahasan mengenai hasil penelitian analisis yang telah dilakukan, akan diuraikan lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan vstandar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, dll. Dari penelitian yang sudah dianalisis oleh peneliti dalam buku guru dan buku siswa kelas IV SD tema 2 subtema 1,2,3 maka diperoleh hasil sebagai berikut Kesesuaian dengan SKL adalah 100%. Kesesuaian dengan KI adalah 100%. Kesesuaian dengan KD adalah 100%. Kesesuaian materi dengan tema adalah 100%. Kecukupan materi ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial alokasi waktu adalah 88,9%. Kedalaman materi ditinjau dari Pola pikir keilmuan Karakteristik siswa adalah 100%. Keterpaduan berbagai mata pelajaran adalah 100%. Penerapan Pendekatan *Scientific* adalah 94,4%. Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa adalah 83,3%. Kolom interaksi antara guru dengan orangtua adalah 100%.

Hasil penelitian sesuai dengan yang dituangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Bulan Juli 2013 mengeluarkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013. Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa 2013:99). “Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirilis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan Kurikulum 2016 (KTSP)” (Kurniasih dan Sani 2014:7). Hal yang sama diungkapkan Mulyasa (2013:66) bahwa Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di tahun 2004. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, diperoleh pemahaman bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi.

Mulyasa (2013:68) menjelaskan kurikulum 2013 berbasis kompetensi dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Kompetensi melandasi pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yang lebih aktif mencakup tiga aspek penting: sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ketiga aspek tersebut terintegrasi dalam pembelajaran dan menjadi penguatan dalam menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pada Kurikulum 2013, peserta didik bukan lagi menjadi objek, tetapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema yang ada (Husamah dan Setyaningrum, 2013:4).

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan menekankan pendidikan karakter. Hal tersebut merupakan upaya untuk



meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* pada peserta didik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut terintegrasi dalam pembelajaran yang aktif melibatkan siswa dan menjadi penguatan dalam menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pemerintah berharap lewat Kurikulum 2013, generasi muda mampu menjawab tantangan zaman dan bersaing secara global dengan tidak meninggalkan budi pekerti yang baik sebagai identitas bangsa dan negara Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 *tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Online. Diperoleh dari <http://www.websitependidikan.com/2016/07/download-permendikbud-nomor-20-tahun-2016-tentang-standar-kompetensi-lulusan-pendidikan-dasar-dan-menengah.html> (diakses 02/2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Online. Diperoleh dari <http://direktori.madrasah.kemenag.go.id>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 *tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Online. Diperoleh dari http://repository.unand.ac.id/20955/1/permen_tahun2013_nomor71.pdf (diakses 09/01/2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 *tentang Buku Teks Pelajaran*. Online. Diperoleh dari <http://www.pgri.or.id/download/category/20-permendiknas-2005.html?download=165;permendiknas-no-11-tahun-2005-tentang-buku-teks-pelajaran> (diakses 09/01/2017).